

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan limbah medis adalah aspek penting dalam manajemen rumah sakit dan fasilitas kesehatan. Masalah lingkungan erat sekali hubungannya dengan dunia kesehatan. Terutama dalam hal sarana pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit (RS), Puskesmas, Klinik merupakan tempat bertemunya kelompok masyarakat penderita penyakit, kelompok masyarakat pemberi pelayanan, kelompok pengunjung dan kelompok lingkungan sekitar. Adanya interaksi di dalamnya memungkinkan menyebarluasnya penyakit dan cedera bila tidak di dukung dengan kondisi lingkungan yang baik dan saniter. (Dirjen Kesmasy Kemenkes, 2019)

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Jenis pelayanan kesehatan bisa dalam bentuk promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Pelaksana pelayanan kesehatan adalah pemerintah pusat, pemerintah daerah dan atau masyarakat. Jenis fasilitas pelayanan kesehatan tersebut adalah: rumah Sakit, pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), & klinik (Peraturan Pemerintah RI, 2016)

Dalam menjalankan fungsi operasionalnya klinik memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu sebagai sarana kesehatan. Klinik juga pula memberikan berbagai kemungkinan dampak negative berupa pencemaran yaitu

limbah buangan yang berbentuk padat, cair yang berasal secara langsung dari pelayanan medis apabila pengelolaan limbahnya tidak di kelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan secara menyeluruh.(Muduli and Barve, 2012), (Tabrizi, Saadati and Heydari, 2018)

Limbah medis baik dalam bentuk cair maupun padat, sangat penting untuk diperhatikan dalam pengelolaannya. Limbah medis cair biasanya dikelola sesuai dengan sistem Pengelolaan Air Limbah (IPAL) yang terdapat pada pelayanan kesehatan. Limbah medis padat memerlukan penanganan dan fasilitas pengolahan khusus sesuai dengan persyaratan pengelolaan untuk limbah B3. Di Indonesia sebagian besar limbah medis ditangani oleh pihak ketiga disamping adanya fasilitas kesehatan yang mempunyai fasilitas pengolahan limbah medis.

Masalah-masalah berkaitan dengan penanganan limbah medis di Indonesia secara umum disebabkan oleh : tidak tuntasnya kerjasama dengan pihak ketiga yaitu antara penghasil dengan pengolah. Adanya keterbatasan kuota dilakukan kerjasama dengan pihak ketiga yaitu jumlah limbah medis >100 kg, sementara fasilitas 5 pelayanan kesehatan penghasil limbah medis tergantung pada pihak ketiga. (Gunawan, 2019).

Klinik Islam Gotong Royong yang berdiri sejak 2012 merupakan Klinik yang sedang berkembang dimana hanya memberika pelayanan terbatas dimana setiap departemen menghasilkan limbah baik itu limbah medis maupun non medis dalam bentuk padat, cair Sesuai dengan spesialisasi limbah terbanyak di hasilkan di Ruang Tindakan merupakan sumber sampah limbah medis. Limbah

medis yang dihasilkan Klinik antara lain berupa jarum suntik, kassa bekas perawatan, sputit, kateter, sarung tangan, selang infus, masker, botol/ ampul obat, kapas/ perban terkontaminasi darah/cairan tubuh, kaca slide, lancet, serta bahan habis pakai dan obat-obatan yang sudah kadaluwarsa. Limbah medis ini dihasilkan dari kegiatan Layanan di Klinik.

Peneliti menemukan bahwa rata-rata limbah medis yang dihasilkan oleh rawat inap adalah 25kg/hari, dengan komposisi terbanyak botol infus bekas (59%), rawat jalan 35kg/Hari dengan komposisi terbesar limbah infeksius non benda tajam (73%), dengan komposisi terbanyak limbah infeksius benda tajam (39%).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti di Klinik berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti menemukan beberapa masalah yaitu Dari hasil wawancara dengan petugas limbah diketahui limbah medis yang disimpan di TPS tidak dikosongkan dalam 24 jam, TPS dikosongkan setiap 1-3 Bulan kondisi ini tidak sesuai dengan aturan Kepmenkes No. 07/Kemenkes/SK/VII/2019 yang menyebutkan limbah B3 tidak boleh di diamkan lebih dari 48 jam karena akan mempercepat pembusukan dan akan mengundang vector atau binatang pengganggu kontak dengan limbah dan berpotensi menyebarkan penyakit ke lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan “Analisis Manajemen Pengelolaan Limbah Medis di Klinik Islam Gotong Royong Babat Lamongan”.

Beberapa penelitian terkait Analisis manajemen pengolahan limbah medis terhadap kesehatan lingkungan sebenarnya sudah banyak di teliti sebelumnya, seperti penelitian Rusyda Sheffani Abbad (2020) Tentang “ Analisis Manajemen Pengelolaan Limbah Medis Di Rumah Sakit TNI AL Samuel J.Moeda Kupang Tahun 2020” dimana disebutkan bahwa pada aspek *proses* pengelolaan limbah medis padat di RS TNI AL Samuel J. Moeda Kupang belum dilakukan secara optimal dan masih ditemukan kesalahan. Begitu juga dengan *output* pengelolaan limbah medis padat belum sesuai standar Kemenkes No.1204 tahun 2019, dimana pengelolaan limbah medis padat belum terkelola dengan baik dan tuntas. Terjadinya masalah-masalah tersebut karena pengelolaan limbah kurang mendapat perhatian dari pihak rumah sakit sehingga perlu dilakukan perekutan, pendidikan dan pelatihan tenaga pengelola limbah medis rumah sakit, serta adanya evaluasi pengelolaan limbah secara berkala agar tercipta lingkungan rumah sakit yang sehat.

Dalam jurnal lain, yang diterbitkan Hari Kusnanto, & Darwito. (2022) Tentang “Manajemen Pengelolaan Limbah DI RSUD DRS. H. AMRI TAMBUNAN” Meningkatnya jumlah rumah sakit menyebabkan jumlah timbulan limbah medis yang dihasilkan juga ikut meningkat. Limbah rumah sakit berpotensi mencemari lingkungan dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja serta penularan penyakit jika limbah medis rumah sakit tidak di kelola dengan baik. Pengelolaan limbah di rumah sakit adalah tanggung jawab pihak rumah sakit dan seluruh tenaga kesehatannya oleh karena itu pengelolaan limbah harus sesuai

dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peran manajemen rumah sakit juga sangat penting dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran manajemen dan kebijakan dalam pengelolaan limbah B3 di RSUD Drs. H. Amri Tambunan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi sistematis dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku tetapi belum optimal. Pada tahap perencanaan dan pengawasan sudah berjalan dengan baik tetapi tahap pengorganisasian dan pelaksanaan belum terlaksana dengan baik. Petugas tidak menggunakan APD yang lengkap, masih belum adanya pembagian tugas yang jelas, dan petugas belum mendapatkan pelatihan dalam pengelolaan limbah B3. diharapkan rumah sakit melakukan pelatihan khusus tentang pengelolaan limbah B3 bagi petugas agar dapat melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen pengelolaan limbah medis dengan pendekatan sistem input, proses dan output di Klinik Islam Gotong Royong Babat Lamongan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Pengelolaan Limbah Medis dengan pendekatan sistem input proses dan output di Klinik Islam Gotong Royong Babat Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis faktor input Manajemen pengelolaan limbah medis di klinik Islam Gotong Royong Babat Lamongan
2. Menganalisis faktor proses Manajemen pengelolaan limbah medis di Klinik Islam Gotong Royong Babat Lamongan
3. Menganalisis faktor output Manajemen pengelolaan limbah medis di Klinik Islam Gotong Royong Babat Lamongan .

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tentunya sangat diharapkan adanya manfaat dan kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengalaman bagi akademisi khususnya dalam hal Manajemen pengelolaan limbah medis di klinik maupun Rumah sakit.

1.4.2 Bagi Praktis

1. Bagi Klinik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, pertimbangan dan masukan yang positif bagi kesehatan khususnya dalam

proses Manajemen pengelolaan limbah medis di Klinik maupun Rumah sakit .

2. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai Manajemen pengelolaan Limbah medis di klinik maupun di rumah sakit ;

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan jika akan meneliti topik yang sama dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan kontribusi bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pengelolaan limbah medis di Klinik maupun Rumah sakit.